



**Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an  
Melalui Metode *Thoriqoty* Siswa Kelas VII Pondok  
Pesantren Modern Al-Fath Langkat**

**Mega Silfia Rangkuti<sup>1</sup>, Rani Febriyanni<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : megasilfia@gmail.com, rani\_febriyanni@staijm.ac.id

---

DOI:

Received: Mei 2023

Accepted: Mei 2023

Published: Mei 2023

---

**Abstract :**

*This study aims to determine the ability to read the Qur'an after the application of the Thoriqoty Method of Class VII Students of Modern Islamic Boarding School Al-Fath Langkat. This research is included in class action research (Action Research). This study uses a type of collaborative model, namely researchers with Tahfidzul Qur'an study field teachers in class VII of the Modern Islamic Boarding School Al-Fath Langkat. The subjects in Classroom Action Research are class VII students of Modern Islamic Boarding School Al-Fath Langkat with a total of 24 students. the instruments in this researcher are observation sheets and tests in accordance with research procedures by observing cycle I, cycle II and cycle III. The ability to read the Qur'an of Class VII students in Tahfidzul Qur'an subjects before using the Thoriqoty method is still relatively low. It can be seen from the students' scores that out of 24 only 3 students are skilled in reading the Qur'an or 8.4%. While 21 students have not been skilled in reading the Qur'an or 91.6. While in this study it can be declared classically complete if students are skilled in reading the Qur'an reaching 75%. The application of Thoriqoty method can be implemented well through three cycles. This can be seen through the activities carried out by teachers and students in cycle I, cycle II and cycle III have increased. The results of teacher observations in cycle I were 37.5% then became 69.66 in cycle II and in cycle III reached 91.6%. Likewise, in the observation of student activity which initially in cycle I reached a score of 33 then increased to 37 in cycle II and in cycle III increased again to 37. After the application of the Thoriqoty method, the ability to read Al-Qur'an of students has increased, this can be seen from the results of the pre-cycle test which only reached an average score of 8.4% (less) then increased in cycle I to 37.5% (less) then in cycle II increased again to 69.66% (sufficient) and in cycle III increased again to 91.6 & (good). Therefore, it is concluded that the use of the Thoriqoty method can improve students' ability to read the Qur'an.*

**Keywords :** Al-Qur'an Reading Ability, Thoriqoty Method

**Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Membaca Al-Qur'an setelah penerapan Metode *Thoriqoty* Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Modern Al-Fath Langkat. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (*Action Research*). Penelitian ini menggunakan jenis model kolaboratif yaitu peneliti bersama guru bidang studi Tahfidzul Qur'an dikelas VII Pondok Pesantren Modern Al-Fath Langkat. Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah siswa kelas VII Pondok Pesantren Modern Al-Fath Langkat dengan jumlah siswa 24. instrumen dalam peneliti ini adalah lembar observasi dan Tes yang sesuai dengan prosedur penelitian dengan mengamati siklus I, siklus II dan siklus III. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Kelas VII pada mata pelajaran Tahfidzul Qur'an sebelum menggunakan metode *Thoriqoty* masih tergolong rendah. Hal itu bisa dilihat dari nilai siswa yaitu dari 24 hanya 3 siswa

yang terampil membaca Al-Qur'an atau 8,4%. Sedangkan 21 siswa belum terampil membaca Al-Qur'an atau 91,6. Sedangkan dalam penelitian ini dapat dinyatakan tuntas secara klasikal apabila siswa terampil membaca Al-Qur'an mencapai 75% . Penerapan metode *Thoriqoty* dapat dilaksanakan dengan baik melalui tiga siklus. Hal ini dapat diketahui melalui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Hasil observasi guru pada siklus I yaitu 37,5% kemudian menjadi 69,66 pada siklus II dan pada siklus III mencapai 91,6%. Begitu pula pada observasi aktivitas siswa yang semula pada siklus I mencapai skor 33 kemudian meningkat menjadi 37 pada siklus II dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 37. Setelah penerapan metode *Thoriqoty* kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan hal ini dapat dari hasil tes pra siklus yang hanya mencapai nilai rata rata 8,4% (kurang) kemudian meningkat pada siklus I menjadi 37,5% (kurang) selanjutnya pada siklus II meningkat lagi menjadi 69.66% (cukup) dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 96.6 & (baik). Maka dari itu disimpulkan bahwa penggunaan metode *Thoriqoty* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Metode Thoriqoty*

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw melalui perantaraan malaikat Jibril yang merupakan mukjizat serta menjadi pegangan umat Islam dan membacanya merupakan ibadah (RI, 2014). Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat Islam yang dapat membawa umat Islam tersebut kepada arah yang benar dan senantiasa bergerak sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah Swt. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji dan berdoa. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam (Amrullah, 2008).

Negara kita sekarang ini memang berada ditengah perjalanan masyarakat modern menuju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menimbulkan pergeseran dan perubahan masyarakat semakin cepat. Sehingga kita tahu apakah peran akhlak masih ada pada mereka. Untuk dapat membina akhlak pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak sebagai salah satu pembinaan akhlak perlu secara terus menerus mengembangkan diri secara sistematis. Pendidikan mempunyai pengaruh tidak terbatas karena anak-anak didik diibaratkan sehelai kertas yang masih putih bersih, yang dapat ditulisi apa saja sesuai kehendak penulis, baik buruknya seorang anak tergantung pada pendidikan yang diterimanya (Anshori, 2013). Untuk itu kita semua bertanggung jawab mendidik dan memberikan pengaturan-pengaturan yang baik dan positif untuk kehidupannya. Kita harus berusaha mendidik anak-anak mulai dari lahir, agar mereka menjadi generasi yang berguna bagi negara khususnya bagi agama. Membaca Al-Qur'an itu tidak boleh asal membaca dan harus hati-hati karena salah dalam cara pengucapan makhrojnya, tajwidnya, akan mempengaruhi arti dari Al-Qur'an itu sendiri (Anwar, 2012).

Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama bagi umat Islam di bumi ini. Ketika pandangan beralih ke zaman yang sangat maju dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat saat ini, Al-Qur'an secara bertahap mulai kehilangan perhatian. Oleh karena

itu, perhatian khusus harus diberikan pihak sekolah terhadap aspek pendidikan membaca Al-Qur'an pada pesertadidik (Shihab, 2014).

Banyak sekali faktor penyebab anak tidak bisa dalam membaca Al-Qur'an dan tidak mahir dalam menyebutkan makhrijul hurufnya. Permasalahan pada umumnya yang terjadi pada anak-anak di masa sekarang ini, seperti (Fuadi, 2022): (1) Pengaruh era digital. pada masa sekarang ini kebanyakan anak-anak terpengaruh dengan canggihnya teknologi seperti handphone, televisi dan aplikasi-aplikasi yang disalah gunakan, sehingga anak-anak banyak bermain-main. Bahkan bagi anak akan sangat berpengaruh besar jika penyalah gunaan teknologi; (2) Pengaruh didikan orang tua. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama, partisipasi orang tua mendidik anaknya sebagian besar dilakukan di rumah. Kegiatan itu semuanya dilakukan berupa pengajaran terutama pengajaran membacakan Al-Qur'an. Bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan orang tua ialah melalui pembiasaan, pemberian contoh, dorongan, hadiah, pujian dan hukuman. Sedangkan materi pendidikan dalam keluarga yang dilakukan orang tua mencakup seluruh aspek baik aqidah, ibadah dan akhlak serta Partisipasi orang tua dalam pengajaran baca Al-Qur'an pada anak di lingkungan keluarga dalam dua bentuk, yaitu motivasi dan dukungan belajar. Motivasi dimaksud menurut Singgih Dirgagunarsa adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan perkataan lain bertingkah laku, karena tingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh motivasi; (3) Faktor internal dan eksternal. Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal yakni faktor yang timbul dalam diri sang anak yang artinya ada minat, bakat dan intelegensi yang kuat dari dalam diri anak untuk mau membaca Al-Qur'an. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri sang anak, misalkan dari guru sekolah, teman sebaya dan lain-lain. Orang tua juga merupakan faktor eksternal yang sangat khusus dan bisa diartikan sebagai faktor eksternal pertama bagi kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Karena jika orang tua memberikan dorongan dan motivasi kepada anak dalam membaca Al-Qur'an maka anak tersebut akan mendapatkan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang tidak boleh asal membaca dan harus teliti karena cara pengucapan makhraj dan tajwid yang salah akan mempengaruhi makna dari Al-Qur'an itu sendiri. Dalam membaca Al-Qur'an, agar mudah dipahami peserta didik, maka diperlukan suatu metode, karena metode merupakan instrumen dalam pelaksanaan pendidikan, yang digunakan dalam menyampaikan materi (Mayak, 2009). Materi pelajaran yang dianggap mudah sekalipun terkadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena metode atau cara yang digunakan kurang sesuai. Sebaliknya pelajaran yang dinggap sulit akan mudah dipahami oleh

siswa, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dimengerti, tepat dan menarik. Salah satu dari sekian banyak metode yang digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an adalah metode *Thoriqoty*.

Metode *Thoriqoty* merupakan sebuah cara tartil membaca Al-Qur'an dengan lagu Rosm Al-Ustmani, di seimbangkan dengan pendekatan teknik klasikal, yang terbagi menjadi klasikal murni, klasikal baca simak berkelompok, dan klasikal individual (Bakhri, 2008). Metode *Thoriqoty* digagas oleh Ustadz Abdullah Farikh pada tahun 2004 di kota Blitar, dikarenakan munculnya rasa ketidakpuasan dan rasa prihatin melihat proses belajar mengajar Al-Qur'an yang berada di madrasah, mushala, masjid dan lembaga lainnya disekitar Kota Blitar, yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dari beberapa permasalahan tersebut, maka Pondok Pesantren Modern Al-Fath Langkat hadir ditengah-tengah masyarakat untuk memberikan solusi terbaik bagi generasi peserta didik saat ini (Farikh, 2012).

Pondok Pesantren Modern Al-Fath Langkat memilih untuk menggunakan metode *Thoriqoty* dalam penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Karena dianggap lebih mudah untuk menarik perhatian dari peserta didik. Sehingga dalam membaca Al-Qur'an itu menggunakan lagu Rost yang mana menggunakan suatu pendekatan yang bisa dibilang seimbang karena melalui suatu teknik klasik murni, klasikal baca simak berkelompok, dan juga klasikal baca simak individu. Sehingga dengan beberapa teknik tersebut dapat mempermudah peserta didik agar bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan intonasi panjang pendek dengan bacaan yang baik dan benar dalam waktu yang singkat melalui proses penerapan bina baca Al-Qur'an dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dan jenis penelitian pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII dengan metode *Thoriqoty* di Pondok Pesantren Modern Al-Fath Langkat, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindak kelas (Suhardjono, 2008).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata "penelitian, tindakan dan kelas". Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang (Madya, 2007).

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Fath Langkat yang beralamat di Jl.

Lintas Medan – Banda Aceh Dusun V, Kec. Gebang Kab. Langkat. Adapun Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII Pondok Pesantren Modern Al-Fath Langkat, banyak responden adalah 35 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tata usaha, siswa, guru Al-Qur'an Hadits dan peneliti. Adapun Prosedur Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Tes dan Teknik Non Tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII sebelum penerapan metode *Thoriqoty* di Pondok Pesantren Modern Al-Fath Langkat

Kondisi awal membaca Al-Qur'an siswa kelas VII mata pelajaran Tahfiz di Pondok Pesantren Modern Al-Fath Langkat masih rendah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, sebanyak 91,6% peserta didik belum terampil dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan yang telah terampil hanya 8,4%. Dari sinilah peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas guna untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Tahfiz kelas VII dengan menggunakan Metode *Thoriqoty*.

### 2. Pelaksanaan Siklus

Penelitian ini di laksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus di laksanakan dalam tiga pertemuan pemberian tindakan dan satu kali tes kemampuan penerpan makhorijul huruf. Tindakan pembelajaran yang di lakukan pada setiap siklus di sesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Tahfiz dengan menggunakan metode *Thoriqoty* kelas VII Pondok Pesantren Modern Al-Fath Langkat dengan jumlah siswa 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pelaksanaan tindakan kelas ini melalui empat tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut maka di peroleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mencapai peningkatan kemampuan penerpan makhorijul huruf dengan menggunakan metode *Thoriqoty* di kelas VII Pondok Pesantren Modern Al-Fath Langkat.

#### a. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini terbagi beberapa tahapan, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

##### 1) Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan yang akan di laksanakan, yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi Al-Qur'an surat An-Naas hingga Al-Quraisy yang akan di pelajari dengan metode *Thoriqoty*, menyusun dan menyiapkan bahan ajar, menyusun dan menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran, dan mempersiapkan tes unjuk kerja siswa akhir siklus I dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

##### 2) Tahap Pelaksanaan Siklus I

Setelah tahap perencanaan di susun maka selanjtnya peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang di lakukan oleh peneliti siklus I (pertama) terdiri dari 1 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2x30 menit , kegiatan yang di lakukan yaitu :

## Pertemuan I

### a) Kegiatan Awal

Guru memberi salam dan siswa menjawab salam. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a bersama sebelum pelajaran di mulai. Guru memeriksa kehadiran siswa. Guru memberikaan apersepsi kepada siswa untuk menggali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan. Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran.

### b) Kegiatan Inti

#### (1) Mengamati

- Peserta didik mengamati lafadz-lafadz yang ditayangkan guru berkaitan dengan Al-Qur'an surat An-Naas hingga Al-Quraisy
- Peserta didik memberikan tanggapan dan pendapatnya terkait dengan lafadz yang disajikan

#### (2) Menanya

- Peserta didik diberikan kesempatan untuk merumuskan pertanyaan tentang Al-Qur'an surat An-Naas hingga Al-Quraisy.
- Peserta didik dengan bimbingan guru menjawab dan membahas pertanyaan yang sudah dirumuskan

#### (3) Mengeksplorasi

- Peserta didik diminta untuk mengamati dan membaca surah-surah pendek pilihan
- Kemudian mengumpulkan informasi contoh hukum bacaan dari surah-surah tersebut.

#### (4) Mengasosiasi

- Peserta didik merumuskan hasil diskusi tentang hukum dari surah-surah tersebut
- Peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusi tentang hukum bacaan dari surah-surah tersebut.

#### (5) Mengkomunikasikan

- Secara bergiliran wakil dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
- Kelompok yang lain memberikan tanggapan dan penilaian

#### (6) Penutup

- Guru memberikan refleksi kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi pelajaran
- Guru dan siswa membaca do'a
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3) Hasil Observasi Siklus I

Tahap observasi membutuhkan peran yang sangat aktif bagi peneliti untuk memperhatikan berbagai komponen yang akan di amati dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil observasi aktivitas peserta didik**

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa membuka pelajaran dengan berdoa				√
2	siswa memberikan respon terhadap pertanyaan atau instruksi yang diberikan oleh guru			√	
3	siswa belajar secara rapi dan tertib			√	
4	siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran Al-Qur'an surat An-Naas hingga Al-Quraisy			√	
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang makhorijul huruf yang diterapkan pada materi pembelajaran Al-Qur'an surat An-Naas hingga Al-Quraisy				√
6	Siswa semangat dan serius mencari jawaban dari setiap persoalan yang disampaikan guru			√	
7	Siswa berpartisipasi secara aktif saat diskusi kelas sedang berlangsung		√		
8	Siswa dan guru bersama-sama mencari jawaban yang paling benar				√
9	Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang kurang dipahami				√
10	Siswa dan guru menarik kesimpulan pembelajaran hari ini			√	
Total Perolehan Skor		33			

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Tahfiz cukup aktif yaitu dengan presentase rata-rata sebesar 82,5%. Namun hasil observasi ini masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu dalam penerapan makhorijul huruf dalam pembelajaran Tahfiz pada materi Al-Qur'an surat An-Naas hingga Al-Quraisy.

#### 4) Hasil Post Test Siklus I

Kondisi awal hasil Post Test penerapan Makhorijul Huruf dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada materi pembelajaran Al-Qur'an surat An-Naas hingga Al-Quraisy masih rendah.

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh, sebanyak 37,5% peserta didik telah terampil dalam membaca Al Quran, sementara 62,5% siswa masih belum terampil dalam membaca Al Quran pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Dari sinilah peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya penelitian dan tindakan lebih lanjut pada siklus kedua.

#### b. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini terbagi beberapa tahapan, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1) Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan yang akan di laksanakan, yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi Al-Qur'an surat Al Fiil hingga Al-Qari'ah yang akan di pelajari dengan metode *Thoriqoty*, menyusun dan menyiapkan bahan ajar, menyusun dan menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran, dan mempersiapkan tes unjuk kerja siswa akhir siklus II dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan Siklus II

Setelah tahap perencanaan di susun maka selanjtnya peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang di lakukan oleh peneliti siklus II (kedua) terdiri dari 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x30 menit, kegiatan yang di lakukan yaitu :

Pertemuan II

a) Kegiatan Awal

Guru memberi salam dan siswa menjawab salam. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a bersama sebelum pelajaran di mulai. Guru memeriksa kehadiran siswa. Guru memberikaan apersepsi kepada siswa untuk menggali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan. Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

(1) Mengamati

- Peserta didik mengamati lafadz-lafadz yang ditayangkan guru berkaitan dengan materi Al-Qur'an surat Al Fiil hingga Al-Qari'ah
- Peserta didik memberikan tanggapan dan pendapatnya terkait dengan lafadz yang disajikan

(2) Menanya

- Peserta didik diberikan kesempatan untuk merumuskan pertanyaan tentang hukum bacaan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al Fiil hingga Al-Qari'ah
- Peserta didik dengan bimbingan guru menjawab dan membahas pertanyaan yang sudah dirumuskan

(3) Mengeksplorasi

- a. Peserta didik diminta untuk mengamti dan membaca surah-surah pendek pilihan
- b. Kemudian mengumpulkan informasi contoh hukum bacaan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al Fiil hingga Al-Qari'ah.

(4) Mengasosiasi

- a. Peserta didik merumuskan hasil diskusi tentang hukum bacaan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al Fiil hingga Al-Qari'ah
- b. Peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusi tentang hukum bacaan mad iwad, mad layyin dan mad aridh lissukun

(5) Mengkomunikasikan

- a. Secara bergiliran wakil dari masing-masing kelompok mempresentasikan

hasil diskusinya di depan kelas

b. Kelompok yang lain memberikan tanggapan dan penilaian

(6) Penutup

- Guru memberikan refleksi kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi pelajaran
- Guru dan siswa membaca do'a
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi Siklus II

Tahap observasi membutuhkan peran yang sangat aktif bagi peneliti untuk memperhatikan berbagai komponen yang akan di amati dalam proses pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 2: Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II**

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa membuka pelajaran dengan berdoa				√
2	Siswa memberikan respon terhadap pertanyaan atau instruksi yang diberikan oleh guru				√
3	Siswa belajar secara rapi dan tertib				√
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran Al-Qur'an surat Al-Fiil hingga Al-Qari'ah				√
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang makhorijul huruf yang diterapkan pada materi pembelajaran Al-Qur'an surat Al-Fiil hingga Al-Qari'ah				√
6	Siswa semangat dan serius mencari jawaban dari setiap persoalan yang disampaikan guru				√
7	Siswa berpartisipasi secara aktif saat diskusi kelas sedang berlangsung			√	
8	Siswa dan guru bersama-sama mencari jawaban yang paling benar			√	
9	Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang kurang dipahami			√	
10	Siswa dan guru menarik kesimpulan pembelajaran hari ini			√	
Total Perolehan Skor		36			

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Tahfiz cukup aktif yaitu dengan presentase rata-rata sebesar 90%. Namun hasil observasi ini masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu dalam penerapan makhorijul huruf dalam pembelajaran Tahfiz pada materi Al-Qur'an surat Al-Fiil hingga Al-Qari'ah.

4) Hasil Post Test Siklus II

Adapun hasil Post Test penerapan Makhorijul Huruf dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada materi Al-Qur'an surat Al Fiil hingga Al-Qari'ah tergolong

cukup. Berdasarkan pada hasil yang diperoleh sebanyak 69,66% peserta didik telah terampil dalam penerapan makhorijul huruf, sementara 33,33% siswa masih belum terampil dalam membaca al Quran pada pembelajaran Tahfidzul Qur'ant. Dari sinilah peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya penelitian dan tindakan lebih lanjut pada siklus ketiga.

### c. Pelaksanaan Penelitian Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III ini terbagi beberapa tahapan, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

#### 1) Tahap Perencanaan Siklus III

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan yang akan di laksanakan, yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi Al-Qur'an surat Al-Adiyat hingga Al-Qad yang akan di pelajari dengan metode *Thoriqoty*, menyusun dan menyiapkan bahan ajar, menyusun dan menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran, dan mempersiapkan tes unjuk kerja siswa akhir siklus II dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

#### 2) Tahap Pelaksanaan Siklus II

Setelah tahap perencanaan di susun maka selanjtnya peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang di lakukan oleh peneliti siklus III (ketiga) terdiri dari 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x30 menit, kegiatan yang di lakukan yaitu :

##### Pertemuan III

##### a) Kegiatan Awal

Guru memberi salam dan siswa menjawab salam. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a bersama sebelum pelajaran di mulai. Guru memeriksa kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk menggali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan. Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran.

##### b) Kegiatan Inti

##### (1) Mengamati

- Peserta didik mengamati lafadz-lafadz yang ditayangkan guru berkaitan dengan Al-Qur'an surat Al-Adiyat hingga Al-Qad
- Peserta didik memberikan tanggapan dan pendapatnya terkait dengan lafadz yang disajikan

##### (2) Menanya

- Peserta didik diberikan kesempatan untuk merumuskan pertanyaan tentang hukum bacaan Al-Qur'an surat Al-Adiyat hingga Al-Qad
- Peserta didik dengan bimbingan guru menjawab dan membahas pertanyaan yang sudah dirumuskan

##### (3) Mengeksplorasi

- a. Peserta didik diminta untuk mengamati dan membaca surah-surah pendek pilihan
- b. Kemudian mengumpulkan informasi contoh hukum bacaan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Adiyat hingga Al-Qad

- (4) Mengasosiasi
- Peserta didik merumuskan hasil diskusi tentang hukum bacaan mad iwad, mad layyin dan mad aridh lissukun
  - Peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusi tentang hukum bacaan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Adiyat hingga Al-Qad
- (5) Mengkomunikasikan
- Secara bergiliran wakil dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
  - Kelompok yang lain memberikan tanggapan dan penilaian
- (6) Penutup
- Guru memberikan refleksi kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan
  - Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi pelajaran
  - Guru dan siswa membaca do'a
  - Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- 3) Hasil Observasi Siklus III

Tahap observasi membutuhkan peran yang sangat aktif bagi peneliti untuk memperhatikan berbagai komponen yang akan di amati dalam proses pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10. Hasil Observasi aktivitas Peserta Didik**

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa membuka pelajaran dengan berdoa				√
2	Siswa memberikan respon terhadap pertanyaan atau instruksi yang diberikan oleh guru			√	
3	Siswa belajar secara rapi dan tertib				√
4	siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran Al-Qur'an surat Al-Adiyat hingga Al-Qad				√
5	siswa memperhatikan penjelasan guru tentang makhori jul huruf yang diterapkan pada materi pembelajaran Al-Qur'an surat Al-Adiyat hingga Al-Qad				√
6	Siswa semangat dan serius mencari jawaban dari setiap persoalan yang disampaikan guru			√	
7	Siswa berpartisipasi secara aktif saat diskusi kelas sedang berlangsung			√	
8	Siswa dan guru bersama-sama mencari jawaban yang paling benar				√
9	Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang kurang dipahami				√
10	Siswa dan guru menarik kesimpulan pembelajaran hari ini				√
Total Perolehan Skor		37			

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa keaktifan siswa

dalam proses pembelajaran Tahfiz cukup aktif yaitu dengan presentase rata-rata sebesar 92,5%. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat sebanyak 2,5% daripada pertemuan sebelumnya pada Siklus II. Serta dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan menerapkan metode *Thoriqoty* memiliki pengaruh positif terhadap keaktifan peserta didik didalam kelas.

#### 4) Hasil Post Test Siklus III

Adapun hasil Post Test penerapan Makhoriul Huruf dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada materi Al-Qur'an surat Al-Adiyat hingga Al-Qad sudah baik. Dari data di atas dapat dikatakan siswa setelah dilakukan perbaikan dengan siklus III hasil Post Test penerapan Makhoriul Huruf dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada materi hukum bacaan Mad siswa kelas VII Pondok Pesantren Modern Al-Fath Langkat yang termasuk dalam kategori tuntas belajar ada 21 orang, yang belum tuntas hanya 2 orang. Ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan mencapai 91,6% sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

#### 5) Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil data di atas bahwa guru telah mampu menerapkan metode *Thoriqoty* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada mata pelajaran Tahfiz. Hanya beberapa siswa yang belum termasuk kategori tuntas belajar yaitu hanya 2 orang, dan yang telah termasuk dalam kategori tuntas belajar ada 22 orang. Dan nilai keseluruhan yang di peroleh siswa adalah 91,6%. Hasil tersebut telah sesuai target yang ingin di capai. Sehingga tidak perlu di lakukan perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas pada siklus selanjutnya.

### 3. Interpretasi Hasil Analisis Data

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan siklus I dari hasil observasi dan test yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan hasil post test tentang kemampuan membaca Al Quran dan keaktifan siswa belum begitu optimal. Namun terjadi peningkatan pada hasil post test dan keaktifan siswa dalam belajar setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II dan siklus III.

Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### a. Hasil Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman bagi observer dalam melakukan pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi digunakan peneliti dan observer sebagai bahan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Hasil observasi yang diperoleh pada penelitian ini dapat adalah sebagai berikut:



**Gambar 1: Diagram skor keaktifan belajar siswa menggunakan metode *thoriqoty***

Sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.1 terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I sampai siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfiz dengan menggunakan metode *Thoriqoty* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas VII Pondok Pesantren Modern Al-Fath Langkat.

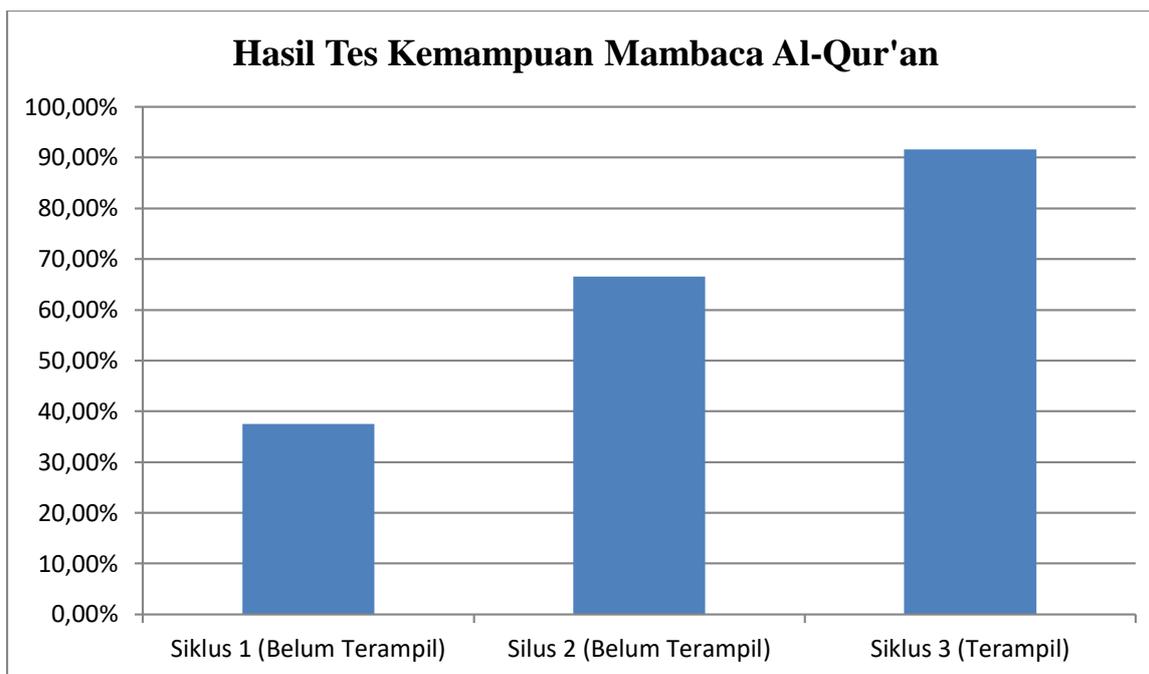
**b. Hasil Tes Kemampuan Penerapan Makhorijul Huruf**

Test digunakan untuk mengukur kemampuan penerapan Makhorijul huruf siswa, test ini dilakukan setiap akhir siklus. Adapun hasil test belajar siswa pada setiap test akhir tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3: Hasil belajar siswa kelas VII dengan menggunakan metode *thoriqoty***

Tes Akhir	Hasil Test Kemampuan Penerapan Makhorijul Huruf	Kategori
Siklus I	37,55%	Belum Terampil
Siklus II	66,60%	Belum Terampil
Siklus III	91,60%	Terampil

Sebagaimana ditunjukkan pada table 1.10 dapat dilihat dari hasil test bahwa adanya peningkatan hasil tes kemampuan membaca Al Quran siswa. Dimana dapat kita lihat dari hasil rata-rata siklus I memperoleh prosentase sebesar 37,55% dengan kategori belum Terampil, siklus II memperoleh prosentase ketercapaian sebesar 66,60% dengan kategori masih belum terampil, dan siklus III memperoleh prosentase ketercapaian sebesar 91,60% dengan kategori Terampil. Adapun persentase Hasil Belajar belajar siswa pada siklus I, II, dan III digambarkan pada diagram berikut:



**Gambar 2: Diagram Hasil Test Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII**

#### 4. Pembahasan

Dari hasil rata-rata pada tes siklus I, dapat di lihat dari tabel 4.3 bahwa pada akhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir (post tes), dari hasil tersebut hanya 9 siswa yang terampil dalam membaca Al-Qur'an

Presentase yang di peroleh peneliti dalam post test pada siklus I yakni sebesar 37,55% Dapat di lihat pada tabel 4.9. Artinya pada siklus I ini skor test kemampuan penerapan metode *Thoriqoty* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa siswa belum terampil. Dari hasil siklus I tersebut peneliti melanjutkan proses pembelajaran pada siklus II yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan penerapan metode *Thoriqoty* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada materi Hukum bacaan Mad dalam mata pelajaran Tahfiz, pembelajaran pada siklus II memfokuskan pembelajaran yang siswa belum paham pada materi siklus I. Setelah peneliti melakukan kegiatan proses belajar mengajar, peneliti memberikan tes akhir yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan penerapan makhorijul huruf siswa khususnya pada hukum bacaan Mad.

Dapat di lihat dari tabel 4.5 bahwa 16 siswa yang termasuk dalam kategori terampil, dan 8 siswa belum dalam kategori belum terampil. Presentase yang diperoleh peneliti pada post test Siklus II yakni sebesar 66,60%. Dapat di lihat tabel 4.9. Artinya pada siklus II ini skor post test yang di peroleh siswa masih belum mencapai ketuntasan yang telah di tentukan yakni minimal 70%. Selanjutnya dari hasil siklus II tersebut peneliti melanjutkan proses pembelajaran pada siklus III yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan penerapan makhorijul huruf siswa dalam hukum bacaan Mad pada mata pelajaran Tahfiz. Pembelajaran pada siklus III hanya memfokuskan pembelajaran yang siswa belum paham pada materi siklus II. Setelah peneliti melakukan kegiatan proses belajar mengajar, peneliti memberikan tes akhir yaitu untuk mengetahui hasil belajar. Dapat di lihat dari tabel 4.7 di atas bahwa siswa yang termasuk dalam kategori terampil belajar ada 22 siswa dengan prosentase

91,60% artinya sudah mencapai nilai yang di harapkan peneliti. Dan siswa yang tidak termasuk dalam kategori terampil, ada 2 siswa. Dari hasil akhir post test pada siklus III tersebut, peneliti tidak lagi melanjutkan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya karena nilai yang di capai siswa telah mencapai nilai standar ketuntasan keterampilan siswa dalam membaca Al Quran.

## **KESIMPULAN**

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Kelas VII pada mata pelajaran Tahfidzul Qur'an sebelum menggunakan metode *Thoriqoty* masih tergolong rendah. Hal itu bisa dilihat dari nilai siswa yaitu dari 24 hanya 3 siswa yang terampil membaca Al-Qur'an atau 8,4%. Sedangkan 21 siswa belum terampil membaca Al-Qur'an atau 91,6. Sedangkan dalam penelitian ini dapat dinyatakan tuntas secara klasikal apabila siswa terampil membaca Al-Qur'an mencapai 75% .

Penerapan metode *Thoriqoty* dapat dilaksanakan dengan baik melalui tiga siklus. Hal ini dapat diketahui melalui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Hasil observasi guru pada siklus I yaitu 37,5% kemudian menjadi 69,66 pada siklus II dan pada siklus III mencapai 91,6%. Begitu pula pada observasi aktivitas siswa yang semula pada siklus I mencapai skor 33 kemudian meningkat menjadi 37 pada siklus II dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 37.

Setelah penerapan metode *Thoriqoty* kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan hal ini dapat dari hasil tes pra siklus yang hanya mencapai nilai rata rata 8,4% (kurang) kemudian meningkat pada siklus I menjadi 37,5% (kurang) selanjutnya pada siklus II meningkat lagi menjadi 69.66% (cukup) dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 96.6 & (baik). Maka dari itu disimpulkan bahwa penggunaan metode *Thoriqoty* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amrullah, F. (2008). *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. Jakarta: CV Artha Rivera.
- Anshori, L. (2013). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anwar, R. (2012). *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bakhri, S. (2008). *Buku Panduan PGPQ*. Blitar: PonPes Nurul Iman.
- Farikh, A. (2012). *Buku Materi Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an LPPQ Metode Thoriqoty*. Blitar: Ponpes Bustanul Muta'alimat.
- Fuadi, Y. d. (2022). Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Peningkatan Membaca Al-Qur'an Siswa

Kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura. *JPBB : Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(3), 27-36.

Madya, S. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Mayak, A.-M. D. (2009). *Risalah Tajwid*. Ponorogo: DH Press.

RI, K. A. (2014). *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu.

Shihab, M. Q. (2014). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Suhardjono. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.